BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat mulai mempertanyakan kualitas audit setelah munculnya berbagai kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan public di media masa beberapa waktu terakhir. Ada beberapa kasus yang menjadi perbincangan dan menuai kontroversi diantaranya kejanggalan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, yang melaporkan perolehan laba bersih sebesar US$ 809 ribu, padahal pada tahun 2017 PT Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar US$ 216,58 juta. Laporan keuangan yang disajikan oleh Garuda Indonesia menimbulkan opini yang berbeda antara komisaris dengan pihak manajemen perusahaan.Hal ini didukung oleh hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor salah satu Kantor Akuntansi Publik (KAP) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh Garuda Indonesia adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Komisaris memberikan mendapat bahwa laba yang tertulis di laporan keuangan pada tahun 2018 dianggap tidak masuk akal, mengingat pada tahun 2017 Garuda Indonesia mengalami kerugian yang cukup besar dan pada kuartal III tahun 2018 perusahaan masih mengalamai kerugian sebesar US$ 114,08 Juta.

Selain kasus PT Garuda Indonesia Tbk. Kasus yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dilansir dari CNBC Indonesia, laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada periode 2017 dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober tahun 2016. Hasil investigasi laporan keuangan menyatakan ada

temuan terhadap dugaan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp 4 triliun, serta berbagai dugaan lainnya. Kementrian Keuangan melihat ada indikasi pelanggaran dari auditor AISA. Pada saat itu auditor AISA, yakni Didik Wahyudianto merupakan salah satu partner di RSM Indonesia. Pelaksana Harian Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Adi Budiarso menegaskan akan ada sanksi bagi Kantor AKuntan Publik (KAP) maupun AKuntan Publik (AP) jika terbukti melakukan pelanggaran.

Dari kronologis kasus di atas, dapat dilihat bahwa independensi auditor yang bekerja pada KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.(AISA) patut dipertanyakan dalam menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas yang dapat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Contoh kasus tersebut menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan maupun auditor yang mengaudit. Kasus pelanggaran pada hasil audit yang menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja profesi audit. (Maharany et al., 2016).

Seorang auditor harus meningkatkan kompetensi diri dalam bekerja guna meningkatkan hasil audit yang akan diterbitkan oleh akuntan publik untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat . Seseorang dalam mengambil keputusan kadang kala hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa berpikir panjang atas dampak yang akan terjadi dari keputusan yang diambil bagi kepentingan orang banyak (Maharany et al., 2016). Kualitas audit dapat diukur dengan opini professional yang diberikan auditor, karena adanya laporan keuangan berlandaskan standar yang berlaku akan membuat

peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kewajaran laporan keuangan yang selanjutnya akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan (Badjuri, 2011).

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh kompetensi auditor, akuntabilitas auditor, dan independensi auditor. Kompetensi dapat muncul dari dalam diri seseorang melalui pendidikan formal dan pengalaman yang sudah didapat dari peristiwa yang sudah pernah dialami di masa lalu. Kompetensi auditor akan menghasilkan opini audit yang berkualitas dengan cara menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Carolita & Raharjoseperti, 2012). Lemahnya kompetensi dari seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas Audit (Erawan & Sukartha, 2018). Seorang auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi pada saat proses *auditing* besar kemungkinan opini audit yang akan dikeluarkannya akan memiliki tingkat kualitas audit yang tinggi pula. Pendidikan yang dimiliki oleh auditor akan membantu auditor dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam proses auditing. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih rinci tentang laporan keuangan (Rohmaji, 2018), bahwa auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman kerja akan lebih unggul dibandingkan dengan auditor yang masih baru atau belum berpengalaman dalam menyelesaikan suatu permasalahan, yang nantinya digunakan oleh auditor untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan yang disajikan (Lehman & Norman, 2012),.

Akuntabilitas merupakan sikap yang muncul dari dalam diri seseorang untuk menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, karena hasil pekerjaannya akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Anica,

2019). Akuntabilitas harus dimiliki auditor, agar auditor lebih cermat dan seksama dalam melaksanakan penugasan auditnya, sehingga laporan auditnya bisa dipertanggungjawabkan (Tirtamas, 2018).

Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Seorang auditor tidak boleh berpihak kepada siapapun dan harus mampu menghadapi tekanan apa pun dari klien. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu, independensi auditor juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan.

Beberapa penilitian serupa tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sudah dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Penelitian yang dilakukan oleh Patima (2019) mengenai bagaimana pengaruh kompetensi, pengalaman, professionalisme, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Makassar, menunjukkan hasil bahwa variabel kompetensi, pengalaman, professionalisme, dan etika auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Biri (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel kompetensi, independensi, dan fee audit terhadap kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2018), menunjukkan hasil bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit KAP di Surabaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Islamiati (2019) menunjukkan hasil bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh

terhadap kualitas audit , sedangkan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Melinawati & Prima (2020), menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit di kota Batam, sedangkan variabel kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Triana (2017) menunjukkan hasil bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedang independensi berpengaruh terhadap kualitas audit .

Adapun alasan peneliti memilih tiga variabel independen yang digunakan pada penelitian dalam hal ini kompetensi, akuntabilitas, independensi untuk dilihat pengaruhnya terhadap kualitas audit karena, yang pertama kompetensi merupakan suatu sikap yang menunjukkan kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan pengaplikasian pengalaman, sehingga sikap ini akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan dari proses auditing. Penerapan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan yang diikuti serta penerapan pengalaman yang pernah dilalui selama proses auditing merupakan perpaduan yang menghasilkan kualitas audit yang baik. Yang kedua variabel akuntabilitas, alasan peneliti memilih akuntabilitas karena ketika auditor memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya atau merasa terbebani untuk melakukan yang terbaik demi mencapai tujuan selama proses auditing, akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Rasa tanggung jawab tinggi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit. Variabel ketiga independensi dipilih karena ketika auditor mampu menjaga independensinya kepada siapapun dan mampu menghadapi tekanan apa

pun dari klien selama proses auditing ini akan menentukan seberapa baik kuliatas audit yang akan dihasilkan.

Dengan demikian peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang kualitas audit yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Independensi terhadap Kualitas Audit".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang audit, khususnya mengenai pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Kegunaan praktis:
   a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai pentingnya akuntabilitas, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

b. Bagi Auditor, sebagai masukan dan motivasi bagi para auditor agar terus meningkatkan kualitas dan integritas diri demi memberikan opini audit yang memiliki kualitas audit baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

c. Pengguna Informasi Laporan Auditor

Jika laporan auditor memiliki kualitas yang baik, maka akan meningkatkan kepercayaan pemakai informasi dan laporan auditor dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi, akuntabilitas, independensi auditor , dan kualitas audit.